

SKRIPSI

KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (Studi Kasus pada Emiten BEI Sektor Nonfinansial)

MIRA IRAWATI



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (Studi Kasus pada Emiten BEI Sektor Nonfinansial)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MIRA IRAWATI
A31109273**



Kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (Studi Kasus pada Emiten BEI Sektor Nonfinansial)

disusun dan diajukan oleh

**MIRA IRAWATI
A31109273**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 07 Mei 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syahrir, M.Si., Ak.
NIP 196603291994031003

Darmawati, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196705181998022001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

SKRIPSI

KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (Studi Kasus pada Emiten BEI Sektor Nonfinansial)

disusun dan disajikan oleh

MIRA IRAWATI
A31109273

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **30 Mei 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Drs. Syahrir, M.Si., Ak	Ketua	1
2. Darmawati, S.E., M.Si., Ak	Sekretaris	2
3. DR. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak	Anggota	3
4. Drs. H. Syarifuddin Rasyid, M.Si	Anggota	4
5. Drs. Agus Bandang, M.Si.,Ak	Anggota	5

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si
NIP. 196305151992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Mira Irawati
NIM : A31109273
jurusan/program studi : Akuntansi/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN
(Studi Kasus Pada Emiten BEI Sektor Nonfinansial)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Mei 2013

Yang membuat pernyataan,

Mira Irawati
A31109273

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syahrir, M.Si., Ak dan Ibu Darmawati, S.E., M.Si., Ak sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.
2. Tim penguji DR. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak yang telah meluangkan waktu untuk berkonsultasi dan memberikan bantuan literatur kepada peneliti.
3. Tim penguji Drs. H. Syarifuddin Rasyid, M.Si dan Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak.
4. Abd. Muin dan Indrawati, kedua orang tuaku atas nasihat, doa, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini.
5. Adik-adikku, Yusuf Naim dan Indah Kurniasari, atas bantuan dan yang diberikan selama penelitian skripsi ini.

6. Terima kasih para keluarga besarku yang selalu memberi bantuan dan motivasi serta tak jenuh menanyakan kapan saya menyelesaikan studi, ini memberikan motivasi yang sangat besar.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Karyawan dan karyawan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas yang telah banyak membantu selama perkuliahan berlangsung dan pengurusan berkas-berkas penelitian.
9. Indri Iswardhani sebagai teman terbaik yang selalu memberi motivasi, bantuan literatur, dan waktu untuk setiap diskusi yang dilakukan.
10. Setiawati Patenrengi, Ghaliyah Nimassita, Yusran, Miftah Chaerati, dan Yuni Mulyasari, teman-teman terbaik yang tidak henti-hentinya memberi motivasi serta selalu meluangkan waktu untuk bertukar pikiran.
11. Fitrah Apriany yang selalu meluangkan waktu menerangkan mengenai aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini.
12. Adhyatma Hasbi yang bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi mengenai data penelitian.
13. Yusvikarisanti Yunus dan Andi Pratiwi Bunga Puteh yang tidak hentinya memberi motivasi.
14. Pajaruddin Ibrahim, Dian Pertiwi, dan Ikmar Masykur yang meluangkan waktu untuk berdiskusi mengenai skripsi ini.
15. Wahyuni Juanda, Ainun Azwariyah, dan Indina Isbach sebagai teman-temanku sejak SMA yang tidak henti-hentinya memberi motivasi dan doanya.

16. Salniwati Saliha, Lesdyana Soteria Roega, Reza Nugraha, dan Andi Mardaya yang tiap bertemu dan berkomunikasi selalu menanyakan tentang *progress* skripsi ini.
17. Bapak Gondrog yang menyediakan jasa *mengeprint*.
18. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2009 yang saling memberikan baik motivasi, saran, maupun kritik yang membangun.
19. Teman-temanku di SD Inpres Daya, SMP Negeri 8 Makassar, dan SMA Negeri 1 Makassar, terima kasih atas motivasi dan doanya.
20. Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Mei 2013

Peneliti

ABSTRAK

Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Kasus pada Emiten BEI Sektor Nonfinansial)

**Mira Irawati
Syahrir
Darmawati**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan emiten BEI sektor nonfinansial yang masih *listing* hingga tahun 2011. Variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba negatif, dan laba positif dengan periode penelitian 2008-2010, serta variabel dependen berupa arus kas pada periode 2009-2011. Dengan menggunakan analisis regresi pada aplikasi program SPSS, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) arus kas operasi mampu memprediksi arus kas masa depan, (2) arus kas investasi mampu memprediksi arus kas masa depan, (3) arus kas pendanaan tidak mampu memprediksi arus kas masa depan, (4) laba negatif mampu memprediksi arus kas masa depan, (5) laba positif mampu memprediksi arus kas masa depan, (6) arus kas dan laba mampu memprediksi arus kas masa depan.

Kata kunci: komponen arus kas, laba negatif, laba positif, prediksi, arus kas masa depan.

ABSTRACT

Components of Cash Flow Information Capability and Earnings in Predicting Future Cash Flows (Case Study on Non-financial Sector Emiten IDX)

**Mira Irawati
Syahrir
Darmawati**

This study aims to analyze the components of cash flow and the ability of earnings to predict future cash flows. The data used in this study is the issuer's financial statement data are still IDX listings nonfinancial sector until 2011. Independent variables used are operating cash flow, investment cash flow, cash flow financing, negative earnings and positive earnings in period 2008-2010, as well as the dependent variable cash flows in the period 2009-2011. By using regression in SPSS application, obtained the following results: (1) operating cash flow is able to predict future cash flows, (2) investing cash flows is able to predict future cash flows, (3) financing cash flow is not able to predict future cash flows, (4) negative earnings able to predict future cash flows, (5) positive earning is able to predict future cash flows, (6) cash flow and earnings are able to predict future cash flows.

Keyword: *components of cash flow, negative earning, positive earning, prediction, future cash flow.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.5 Organisasi/Sistematika.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	8
2.1.2 Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Laporan Arus Kas	12
2.1.3.1. Manfaat Informasi Arus Kas.....	13
2.1.3.2. Penyajian Laporan Arus Kas.....	14
2.1.4 Komponen Arus Kas	14
2.1.4.1. Aktivitas Operasi.....	14
2.1.4.2. Aktivitas Investasi	16
2.1.4.3. Aktivitas Pendanaan	19
2.1.5 Laporan Laba Rugi Komprehensif	20
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	22
2.3 Rerangka Pemikiran Penelitian	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Variabel Penelitian	35
3.4.1. Variabel Independen (Bebas)	35
3.4.2. Variabel Dependen (Terikat)	37
3.5 Instrumen Pengumpul Data	37

3.6	Analisis Data	37
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik	38
3.6.1.1.	Uji Normalitas	38
3.6.1.2.	Uji Multikolinieritas	39
3.6.1.3.	Uji Heteroskedastisitas	39
3.6.1.4.	Uji Autokorelasi	40
3.6.3	Model Regresi Linear Berganda	40
3.6.4	Pengujian Hipotesis	41
3.6.3.1.	Uji Parsial (t-test)	41
3.6.3.2.	Uji Simultan (F-test)	42
3.6.3.3.	Koefisien Determinasi	42
BAB IV HASIL PENELITIAN		44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.1.1	Deskripsi Umum Penelitian	44
4.1.2	Deskripsi Sampel Penelitian.....	45
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.2.1	Uji Normalitas	47
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas	48
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	51
4.2.3	Uji Regresi berganda.....	51
4.2.3.1	Uji t	52
4.2.3.2	Uji F	55
4.2.3.3	Koefisien Determinasi	56
4.3	Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Saran	72
5.3	Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Proses Selesi Sampel dengan Kriteria	44
4.2	Sampel Penelitian	45
4.3	Statistik Deskriptif.....	47
4.4	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	48
4.5	Variance Inflation factor.....	49
4.6	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.7	Uji Autokolerasi	51
4.8	Uji t.....	52
4.9	Uji F	55
4.10	Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Lampiran A Data Sampel	76
Lampiran B Output SPSS	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan-keputusan ekonomi yang diambil oleh para pelaku ekonomi biasanya didasarkan pada analisis mendasar mengenai kondisi keuangan perusahaan. Keputusan ekonomi yang diambil pengguna laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan entitas dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Para pengguna dapat mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas (IAI, 2012). Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pada awalnya laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS No.95. Kewajiban untuk melaporkan arus kas di Indonesia dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang isinya menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

PSAK 2: Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas. Tujuan PSAK 2 adalah memberikan

pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

Kieso dan Weygandt (2002:238) menjelaskan bahwa arus kas dari aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Arus kas dari aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik liabilitas dan ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas yang melibatkan item-item liabilitas dan ekuitas pemilik, yang meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada pemilik dengan pengembalian atas dan dari investasinya, dan peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Secara umum, informasi arus kas berguna untuk mengevaluasi perubahan struktur keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas serta hubungannya dengan profitabilitas. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak penelitian yang menguji hubungan komponen arus kas dan laba terhadap *return* saham. Namun, penelitian yang menguji kemampuan prediksi komponen arus kas dan laba terhadap arus kas masa depan masih jarang dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda (As'ad, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) yang meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia menemukan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan dengan prediktor arus kas. Senada dengan Parawiyati dan Baridwan, Meliana dan Indrawati

(2012) menemukan bahwa laba merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas.

Watson dan Wells (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk perusahaan yang berlabanya, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan dengan dengan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik. Dalam hal ini, Kim dan Kross (2002) juga membedakan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara laba dan arus kas masa depan tetap menguat, sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan tidak meningkat maupun menurun.

Dahler dan Febrianto (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi tahun berjalan lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang, baik untuk kelompok perusahaan berlabanya positif maupun berlabanya negatif. Menurut Setiawan (2010), perubahan laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan namun tidak terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan. Perubahan arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba 1 tahun ke depan maupun terhadap perubahan arus kas 1 tahun ke depan pada taraf 10%.

Tidak adanya konsistensi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh As'ad (2010). Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas, (2) arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas, (3) arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas, (4) laba

berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas, (5) arus kas dan laba berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari emiten BEI yang masih terdaftar hingga tahun 2011 pada sektor nonfinansial, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2001-2009.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif yang merupakan keterbatasan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Kasus pada Emiten BEI Sektor Nonfinansial).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. apakah kandungan informasi komponen arus kas, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan?
- b. apakah laba negatif memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan?

- c. apakah laba positif memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan?
- d. apakah ketiga komponen arus kas, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. untuk menganalisis kemampuan informasi arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan,
- b. untuk menganalisis kemampuan informasi arus kas investasi dalam memprediksi arus kas masa depan,
- c. untuk menganalisis kemampuan informasi arus kas pendanaan dalam memprediksi arus kas masa depan,
- d. untuk menganalisis kemampuan laba negatif dalam memprediksi arus kas masa depan,
- e. untuk menganalisis kemampuan laba positif dalam memprediksi arus kas masa depan,
- f. untuk menganalisis kemampuan komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan.

1.4 Kegunaan Penelitian

2.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kemampuan prediksi arus kas dan laba terhadap arus kas masa depan dan

menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan laba dan arus kas.

2.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada para praktisi penyelenggara perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan pembuatan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

1.5 Organisasi/Sistematika

Bab I: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengenai laporan keuangan, khususnya arus kas dan laba. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan organisasi/sistematika.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dalam bab ini juga dibahas tentang *signaling theory*, laporan keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas beserta komponen laporan arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk rerangka teoretis serta hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dibahas pula jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel

penelitian, instrumen pengumpul data serta bagaimana analisis dari data yang diperoleh.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan hasil dari penelitian berupa deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

Bab V: Penutup

Berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Wolk *et al.* (2008:91-92) menyatakan:

“Signaling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements; firms compete with one another for scarce risk capital, and voluntary disclosure is necessary to compete successfully in the market for risk capital. The ability of the firm to raise capital will be improved if the firm has a good reputation with respect to financial reporting. In addition, good reporting would lower a firm’s cost of capital because there is less uncertainty about firms that report more extensively and reliably; therefore, there is less investment risk and a lower required rate of return”.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya secara sukarela untuk bersaing dengan sukses di pasar modal. Pelaporan keuangan perusahaan di pasar modal akan menurunkan tingkat ketidakpastian terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga tingkat risiko investasi juga akan menurun. Hal ini akan meningkatkan modal perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan akan memiliki insentif untuk mempertahankan minat investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik memiliki insentif yang kuat untuk melaporkan hasil operasi perusahaan. Tekanan persaingan juga akan memaksa perusahaan lain untuk melaporkan hasil bahkan jika perusahaan tidak memiliki hasil yang baik. Kegagalan untuk melaporkan akan diinterpretasikan sebagai berita buruk.

Perusahaan dengan berita netral akan termotivasi untuk melaporkan hasil perusahaannya untuk menghindari dicurigai memiliki hasil yang buruk. Situasi ini akan memaksa perusahaan yang memiliki hasil buruk untuk tetap mengungkapkan hasilnya. Hal ini dilakukan untuk menjadi kredibilitas perusahaan di pasar modal (Wolk *et al.*, 2008).

Insentif ekonomi untuk melaporkan hasil bahkan berita buruk adalah inti dari argumen *signaling theory* untuk secara sukarela melakukan pelaporan keuangan. *Signaling theory* menyatakan terdapat asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal, karena pihak internal mengetahui lebih banyak informasi dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal (investor). Dengan demikian, investor akan menetapkan harga yang lebih rendah terhadap perusahaan. Namun, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan laporan perusahaan (signal) tentang perusahaan itu sendiri yang dapat dijamin kredibilitasnya. Signal yang berupa laporan keuangan perusahaan ini juga dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang (Wolk *et al.*, 2008).

Salah satu signal yang diberikan oleh perusahaan adalah melalui laporan keuangannya. Semakin rinci laporan keuangan perusahaan maka kemungkinan asimetri informasi akan semakin berkurang. Arus kas dan laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Arus kas tahun berjalan dan laba dapat digunakan investor untuk menghitung arus kas masa depan perusahaan, sehingga dengan arus kas masa depan yang baik, investor dapat memperoleh keyakinan bahwa investasi yang dilakukannya tepat.

2.1.2 Laporan Keuangan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada SAK per 1 Juni 2012, halaman 1, paragraf 07 (IAI, 2012):

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga."

SAK per 1 Juni 2012 halaman 3 paragraf 12 menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2012).

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan entitas dalam memodifikasi sumber daya ini di masa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas (dan setara kas) di masa depan. Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan pinjaman di masa depan dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak di dalam entitas; informasi tersebut juga berguna untuk memprediksi seberapa jauh entitas akan berhasil meningkatkan lebih lanjut sumber keuangannya. Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan entitas dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas

merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa depan setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo (IAI, 2012).

Informasi kinerja entitas, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini, informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas entitas dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas entitas dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2012).

Informasi perubahan posisi keuangan entitas bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pengguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan entitas untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, modal kerja, aset likuid, atau kas (IAI, 2012).

Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri (IAI, 2012).

Komponen-komponen laporan keuangan saling terkait karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pengguna. Misalnya, laporan laba rugi menyediakan

gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja kecuali kalau digunakan dalam hubungannya dengan neraca dan laporan arus kas (IAI, 2012).

2.1.3 Laporan Arus Kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. Entitas menyusun laporan arus kas sesuai persyaratan dalam PSAK 2 dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (IAI, 2012).

Pengguna laporan keuangan entitas berkepentingan untuk mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak bergantung pada aktivitas entitas serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk entitas, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya, entitas memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada investor. Oleh karena itu, PSAK 2 mensyaratkan semua entitas menyajikan dan mengungkapkan informasi arus kas (IAI, 2012). Tujuan PSAK 2 adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode (IAI, 2012).

2.1.3.1. Manfaat Informasi Arus Kas

Kieso *et al.* (2008: 1242) menyatakan bahwa laporan arus kas bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai:

- 1) Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- 2) Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
- 3) Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- 4) Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

PSAK 2 paragraf 03: Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (IAI, 2012).

Paragraf 04 PSAK 2: Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam

menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas neto serta dampak perubahan harga (IAI, 2012).

2.1.3.2. Penyajian Laporan Arus Kas

PSAK 2, paragraf 09: Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Paragraf 10 PSAK 2: Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut (IAI, 2012).

Suatu transaksi tunggal dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas. Misalnya, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka unsur bunga dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan unsur pokok pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan (IAI, 2012).

2.1.4 Komponen Arus Kas

2.1.4.1. Aktivitas Operasi

PSAK 2: Laporan Arus Kas, paragraf 12-14. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (IAI, 2012).

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (IAI, 2012).

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi. Arus kas yang terkait dengan transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Akan tetapi, pembayaran kas untuk pabrikasi atau memperoleh aset yang dimiliki untuk direntalkan kepada pihak lain dan selanjutnya dimiliki untuk dijual sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 16: Aset Tetap paragraf 69 adalah arus kas dari aktivitas operasi. Penerimaan kas dari rental dan penjualan aset tersebut diakui sebagai arus kas dari aktivitas operasi (IAI, 2012).

Entitas dapat memiliki efek dan pinjaman yang diberikan (*securities and loans*) untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, yang dalam hal ini dapat dipersamakan dengan persediaan yang khusus yang dibeli untuk dijual kembali. Oleh karena itu, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi efek yang diperjualbelikan atau diperdagangkan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan, pada umumnya diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut (IAI, 2012).

2.1.4.2. Aktivitas Investasi

PSAK 2: Laporan Arus Kas, paragraf 15. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah;

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
- c) Pembayaran kas untuk membeli *instrument* utang atau *instrument* ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk *instrument* yang dianggap setara kas atau *instrument* yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).

- d) Penerimaan kas dari penjualan *instrument* utang dan *instrument* ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari *instrument* yang dianggap setara kas atau *instrument* yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- g) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasi sebagai aktivitas pendanaan; dan
- h) Penerimaan kas dari *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Jika suatu kontrak dimaksudkan untuk lindung nilai posisi arus kas teridentifikasi, maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari proses yang dilindung nilainya (IAI, 2012).

PSAK 2 paragraf 17-19. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a) Metode langsung; dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau

- b) Metode tidak langsung; dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengecek pengaruh dari transaksi nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan (IAI, 2012).

Entitas diajarkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh:

- (a) Dari catatan akuntansi entitas; atau
- (b) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan (pendapatan bunga dan pendapatan serupa dan beban bunga dan beban serupa untuk suatu lembaga keuangan), dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif untuk:
 - (i). Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
 - (ii). Pos nonkas lain; dan
 - (iii). Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan (IAI, 2012).

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

- (a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;

- (b) Pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan; dan
- (c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan (IAI, 2012).

Sebagai alternatif, arus kas neto dari aktivitas operasi dapat dilaporkan berdasarkan metode tidak langsung dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi komprehensif serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode (IAI, 2012).

2.1.4.3. Aktivitas Pendanaan

PSAK 2: Laporan Arus Kas, paragraf 16. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau *instrument* ekuitas lain;
- b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
- c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain;
- d) Pelunasan pinjaman; dan
- e) Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (IAI, 2012).

PSAK 2 paragraf 20. Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas

investasi dan pendanaan, kecuali arus kas yang dilaporkan atas dasar arus kas neto (IAI, 2012).

2.1.5 Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan atau peningkatan kesejahteraan. Pengukuran laba merupakan informasi penting yang menunjukkan prestasi perusahaan dari informasi yang berguna sebagai dasar pembagian laba, kebijakan investasi, dan pembagian hasil. SFAC No 1 menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba menaksir risiko dalam meminjam atau investasi.

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran presensi, hasil usaha laba dan posisi keuangan. Pengukuran laba penting untuk menentukan prestasi perusahaan dan sebagai informasi bagi pembagian dividen dan penentuan kebijakan investasi. Penghitungan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Masyarakat bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan probabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Perhitungan laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso dan Weygandt, 2002:149).

Belkaoui (1985) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, yang mengacu pada kinerja perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost* historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan entitas dalam penyusunan laporan keuangannya (IAI, 2012).

Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut: Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak

menyangkut pembagian kepada penanam modal (IAI, 2012). Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba rugi dengan beberapa cara yang berbeda demi untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah ada memperlihatkan berbagai kemampuan arus kas dan laba sebagai alat prediksi. Beberapa peneliti melakukan pengujian untuk membandingkan manfaat informasi laba dan arus kas. Finger (1994) menguji mengenai relevansi laba untuk kemampuannya memprediksi laba dan arus kas masa depan, dan menyimpulkan bahwa laba adalah signifikan sebagai prediktor laba di masa depan sampai dengan periode 8 tahun di muka dan laba dapat digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas. Arus kas dalam periode jangka pendek adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan laba atas arus kas.

Parawiyati dan Baridwan (1998) meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa baik dengan memasukkan faktor deflator (*consumer price index*) maupun tanpa faktor deflator tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas.

Hasil penelitian Kim dan Kross (2002) mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang menguat antara laba dan arus kas masa depan

meskipun diperoleh hasil yang lebih lemah untuk perusahaan yang melaporkan laba. Sehingga adanya perusahaan yang melaporkan laba atau rugi tidak mengubah kesimpulan hasil penelitian. Dimana dinyatakan bahwa hubungan antara laba dengan arus kas masa depan meningkat sepanjang waktu. Sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan meningkat secara signifikan untuk perusahaan yang melaporkan rugi, namun signifikansi tersebut hilang untuk perusahaan yang melaporkan laba yang artinya hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan tidak meningkat maupun menurun.

Bandi dan Rahmawati (2005) menguji kemampuan komponen arus kas dan laba terhadap arus kas di masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua prediktor dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan. Selain itu, pemecahan arus kas menjadi komponen-komponen arus kas operasi, investasi, dan pendanaan akan meningkatkan tingkat hubungan yang sesuai teori.

Dahler dan Febrianto (2006) dalam penelitiannya menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif dan negatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif.

Kemampuan arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas dan laba di masa depan juga dilakukan oleh Dwiati (2008). Menurut Dwiati (2008), arus kas memberikan prediksi yang lebih baik dibandingkan laba, dalam memprediksi arus kas di masa depan. Sedangkan laba memberikan prediksi yang lebih baik dibandingkan arus kas dalam memprediksi laba di masa depan.

Penelitian yang dilakukan Yaniartha (2010), yaitu tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang, menyimpulkan bahwa: 1) prediktor laba dalam memprediksi laba satu tahun ke depan tidak lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prediktor laba terhadap arus kas perusahaan manufaktur, 2) kemampuan prediktor arus kas terhadap arus kas satu tahun ke depan lebih baik dibandingkan terhadap laba perusahaan, 3) kemampuan laba tidak memberikan prediksi inkremental terhadap arus kas perusahaan.

As'ad (2010) yang meneliti kemampuan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya menyimpulkan (1) arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas, (2) arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas, (3) arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas, (4) laba berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas, (5) secara bersama-sama laba berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas.

2.3 Rerangka Pemikiran

Laporan arus kas (*cash flow statement*) merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Sehingga informasi dalam laporan arus kas membantu para pemodal, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan. Selain itu, informasi arus kas juga dapat digunakan untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan

karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa berbeda.

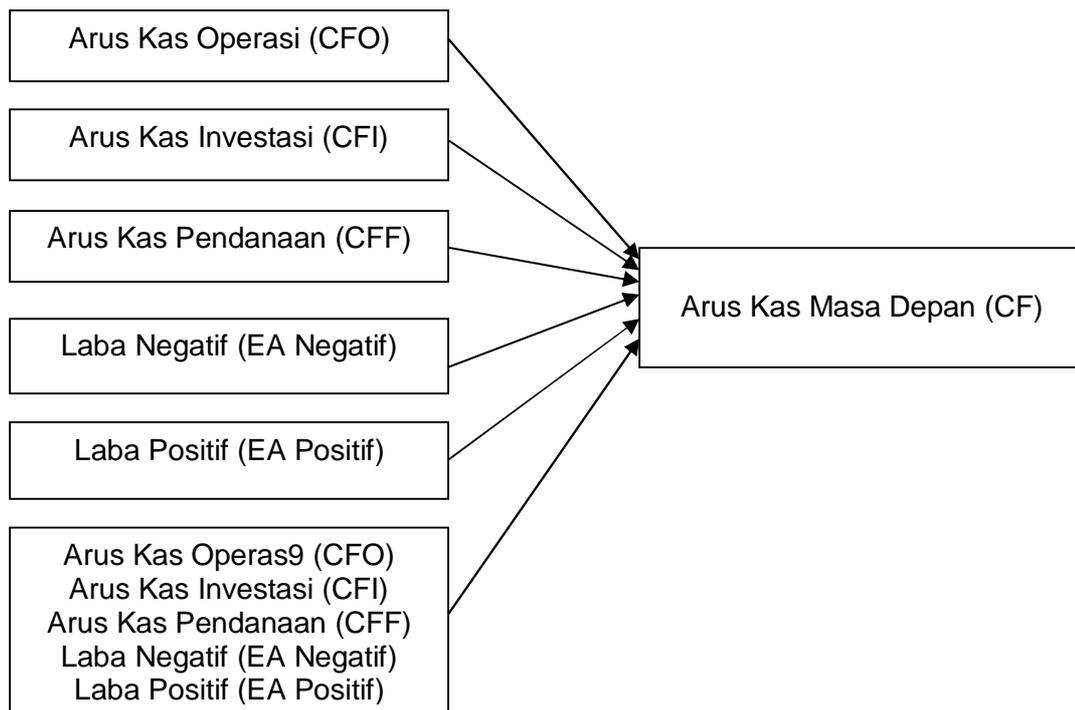
Signaling theory menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal disebabkan adanya asimetris informasi. Laporan keuangan dianggap dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Arus kas dan laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Arus kas tahun berjalan dan laba dapat digunakan investor untuk menghitung arus kas masa depan perusahaan, sehingga dengan arus kas masa depan yang baik, investor dapat memperoleh keyakinan bahwa investasi yang dilakukannya sudah tepat. Signal yang disampaikan oleh manajemen berupa laporan keuangan dapat digambarkan melalui komponen arus kas dan laba. Komponen arus kas dan laba tersebut dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan, sehingga investor dapat menganalisis bagaimana perusahaan menggunakan dan menghasilkan kas (As'ad, 2010).

Penelitian ini mengangkat isu mengenai apakah komponen arus kas dan laba merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas yang akan datang dan komponen manakah yang signifikan. Prediksi arus kas suatu perusahaan adalah variabel dependen yang penting untuk dipelajari karena dapat digunakan sebagai pengambil keputusan ekonomi dan pemakai laporan keuangan.

Pemilihan variabel-variabel dalam penelitian ini mengacu pada variabel-variabel yang signifikan pada penelitian As'ad (2010). Pada penelitian ini digunakan tiga komponen arus kas yaitu: arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari pendanaan serta laba. Penelitian kali ini ingin menguji apakah ketiga komponen arus kas dan laba tersebut dapat

membentuk model prediksi arus kas masa depan dan pengambilan data variabel independen perusahaan periode 2008-2010. Berdasarkan uraian di atas maka model penelitian adalah:

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Masa Depan

Signaling theory menjelaskan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi potensi terjadinya asimetri informasi. Signal yang disampaikan manajemen berupa laporan keuangan, yaitu pada catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan salah satunya berisi informasi mengenai angka-angka yang

ada pada laporan keuangan, termasuk pada laporan arus kas. Komponen arus kas operasi dapat digunakan investor untuk memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan.

Palupi (2009) membuktikan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan memprediksi yang lebih baik terhadap arus kas operasi perusahaan satu tahun kedepan. As'ad (2010) telah melakukan pengujian arus kas masa depan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penyajian jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (IAI, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komponen arus kas operasi mampu memprediksi arus kas masa depan.

2.4.2 Arus Kas Investasi terhadap Arus Kas Masa Depan

Pihak eksternal dalam hal ini investor memiliki keraguan terhadap ketepatan keputusannya untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, investor membutuhkan suatu signal yang mampu menyakinkannya

untuk berinvestasi. Signal ini berupa laporan keuangan, yaitu pada catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan salah satunya berisi informasi mengenai angka-angka yang ada pada laporan keuangan, termasuk pada laporan arus kas. Komponen arus kas meliputi arus kas investasi yang dapat digunakan investor dalam memprediksi arus kas investasi masa depan perusahaan.

As'ad (2010) telah melakukan pengujian arus kas masa depan dengan menggunakan komponen arus kas dari aktivitas investasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komponen arus kas dari aktivitas investasi mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (IAI, 2012). Komponen arus kas investasi berhubungan dengan aset jangka panjang dan mencakup pemberian serta penagihan pinjaman, dan perolehan serta pelepasan investasi dan aktivitas produktif jangka panjang (Kieso dan Weygandt, 2002: 374). Informasi arus kas historis dari aktivitas investasi sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komponen arus kas investasi mampu memprediksi arus kas masa depan.

2.4.3 Arus Kas Pendanaan terhadap Arus Kas Masa Depan

Signaling theory menjelaskan bahwa signal yang disampaikan oleh manajemen berupa pelaporan keuangan perusahaan, yaitu pada catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan salah satunya berisi informasi mengenai angka-angka yang ada pada laporan keuangan, termasuk pada laporan arus kas yang meliputi komponen arus kas pendanaan. Informasi arus kas pendanaan dapat digunakan investor untuk memprediksi arus kas pendanaan masa depan.

As'ad (2010) telah melakukan pengujian arus kas masa depan dengan menggunakan komponen arus kas dari aktivitas pendanaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komponen arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas (IAI, 2012). Pengungkapan arus kas pendanaan penting untuk mengetahui komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komponen arus kas pendanaan mampu memprediksi arus kas masa depan.

2.4.4 Laba Negatif terhadap Arus Kas Masa Depan

Laba didasarkan pada dua prinsip akuntansi, yakni pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan. Prinsip pengakuan pendapatan meminta

perusahaan untuk mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua atau satu bagian substansial dari jasa-jasa yang harus diberikan dan penerimaan kas dari transaksi tersebut adalah pasti. Prinsip penandingan meminta perusahaan untuk mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama di mana pendapatan diakui. Oleh karena itu, laba diyakini lebih tepat dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Investor menerima signal dalam berupa catatan atas laporan keuangan yang salah satunya mengandung informasi mengenai informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi, sehingga investor mampu memprediksi kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa depan.

Penelitian Kim dan Kross (2002) mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang menguat antara laba dan arus kas masa depan untuk perusahaan tidak melaporkan laba. Perusahaan yang merugi, baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik (Watson dan Wells, 2005). As'ad (2010) juga melakukan penelitian yang sama dengan hasil bahwa laba berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Senada dengan As'ad, Meliana dan Indrawati (2012) menemukan bahwa laba merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas.

Kinerja perusahaan yang digambarkan melalui pelaporan laba disetiap periode dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas periode tersebut. Sehingga informasi ini tentunya akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Laba negatif mampu memprediksi arus kas masa depan.

2.4.5 Laba Positif terhadap Arus Kas Masa Depan

Laba diyakini lebih tepat dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Investor menerima signal dalam berupa catatan atas laporan keuangan yang salah satunya mengandung informasi mengenai informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi, sehingga investor mampu memprediksi kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan.

Penelitian Dahler dan Febrianto (2006) menunjukkan bahwa laba positif lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan laba negatif. Sedangkan penelitian Kim dan Kross (2002) mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang menguat antara laba dan arus kas masa depan meskipun diperoleh hasil yang lebih lemah untuk perusahaan yang melaporkan laba. Watson dan Wells (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk perusahaan yang berlabanya, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan dengan dengan arus kas. As'ad (2010) juga melakukan penelitian yang sama dengan hasil bahwa laba berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

Perhitungan laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba menaksir risiko dalam meminjam atau investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Laba positif mampu memprediksi arus kas masa depan.

2.4.6 Komponen Arus Kas dan Laba terhadap Arus Kas Masa Depan

Signaling theory menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal disebabkan adanya asimetris informasi. Laporan keuangan dianggap dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui ketiga komponen arus kas dan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiati (2008) membuktikan laba dan arus kas mampu memprediksi arus kas masa depan. As'ad (2010) telah melakukan pengujian arus kas masa depan dengan menggunakan komponen arus kas dan laba hasilnya komponen arus kas secara bersama-sama mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Komponen arus kas dan laba tahun berjalan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan, sehingga investor dapat menganalisis bagaimana perusahaan menggunakan dan menghasilkan kas. Kandungan informasi arus kas dan laba tahun berjalan dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Komponen arus kas dan laba secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.